



**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA**

*The Relationship Between Parental Support and Emotional Intelligence Levels Among Adolescents*

**Aviva Ainur Rohma, Siti Sholikhah, Abdul Majid**

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Riwayat artikel**

Diajukan: 14 Agustus 2025

Diterima: 1 Oktober 2025

**Penulis Korespondensi:**

- Aviva Ainur Rohma
- Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

email:

[avivavinurma22@gmail.com](mailto:avivavinurma22@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Dukungan orang tua,  
Kecerdasan emosional,  
Remaja

**Abstrak**

Gejolak emosi yang diakibatkan oleh perubahan pada diri remaja apabila tidak dikendalikan akan menjadi penghambat pembentukan kecerdasan emosionalnya. Masyarakat hanya mengutamakan kecerdasan otak intelektual. Anak hanya didorong untuk mengasah otaknya, kecerdasan emosinya diabaikan. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam masa remaja terutama untuk perkembangan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di kelas XI SMA. Desain penelitian ini menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA. Populasi sebanyak 65 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Dilakukan pada bulan Februari 2025. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner yang kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan Uji Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua tinggi dan sebagian besar responden memiliki kecemasan emosional tinggi. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di kelas XI SMA. Dengan demikian peneliti mengharapkan remaja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

**ABSTRACT**

*Emotional turmoil caused by changes in adolescents, if left unchecked, will hinder the development of their emotional intelligence. Society only prioritizes intellectual intelligence. Children are only encouraged to sharpen their brains, while their emotional intelligence is neglected. Parental support is very much needed during adolescence, especially for the development of emotional intelligence. This study aims to determine the relationship between parental support and the level of emotional intelligence in adolescents at 11<sup>th</sup> SMA. This study uses an analytical correlation design with a cross-sectional approach conducted on students in 11<sup>th</sup> SMA. The population consisted of 65 students using total sampling technique. It was conducted in February 2025. The research data was collected using a questionnaire, which was then tabulated and analyzed using Spearman's rho test. The results showed that most respondents had high parental support and most had high emotional anxiety. The test meaning that there is a relationship between parental support and emotional intelligence levels among adolescents at 11<sup>th</sup> SMA. Thus, the researcher hopes that adolescents will have high emotional intelligence.*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini juga membawa tantangan tersendiri karena remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yaitu masa kanak-kanak, namun disisi lain remaja masih mempunyai tanggung jawab penuh dan dianggap belum mempunyai utang (Diananda, 2019). Masa ini disebut juga dengan masa mengeksplorasi jati diri, menemukan siapa diri Anda, menemukan arah tujuan hidup, dan mengeksplorasi peran. Remaja mulai lebih memperhatikan aspek kehidupan yang sangat relevan dengan pengalaman masa depan mereka sebagai orang dewasa (Dewi & Yusri, 2023).

Perubahan psikologis yang terjadi pada masa perkembangan remaja ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja itu sendiri atau antara remaja tersebut dengan orang lain. Konflik ini muncul karena agar perubahan muncul pada diri remaja, remaja harus mampu menyikapi perubahan yang ada. Adanya konflik dapat menjadikan perilaku remaja tidak terkendali sehingga dapat menimbulkan hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan remaja (Yunalia & Etika, 2020).

Gejolak emosi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan pada diri remaja tersebut apabila tidak dikendalikan akan menjadi penghambat pembentukan kecerdasan emosionalnya. Hal ini disebabkan karena remaja belum mampu menerima segala perubahan yang terjadi pada dirinya, oleh karena itu ia menilai dirinya secara negatif dan belum mampu menerima serta menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Dengan kata lain remaja ini mempunyai konsep diri yang rendah (Yunalia & Etika, 2020).

Dalam masyarakat, masyarakat hanya mengutamakan kecerdasan otak intelektual. Anak hanya didorong untuk mengasah otaknya, kecerdasan emosinya diabaikan, dan kecerdasan emosinya tidak dikembangkan. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan mengelola emosi, mengelola perasaan, mengatur suasana hati, mengendalikan pikiran, tidak membesar-besarkan kesenangan dan kesedihan, menjaga agar tekanan perasaan atau beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemampuan bertahan menghadapi frustrasi, kemampuan memotivasi diri, berempati dan berdoa (Fredericksen & Petrus, 2023).

Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Emosi manusia berada di lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi, bila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain (Dewi & Yusri, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2024. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 siswa SMA N 1 Sukodadi. Didapatkan sebanyak 2 siswa (20%) didapatkan hasil kecerdasan emosional dalam kategori baik, sebanyak 5 siswa (50%) didapatkan hasil kecerdasan emosional dalam kategori cukup, sebanyak 3 siswa (30%) didapatkan hasil kecerdasan emosional dalam kategori kurang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori kurang.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan teman sebaya, faktor pelatihan emosi, dan faktor pendidikan. Faktor lingkungan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seperti sikap dan perilaku, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama (Astuti, 2021).

Dukungan dapat diartikan sebagai pemberian dorongan atau motivasi, nasihat kepada orang lain dalam situasi pengambilan Keputusan. Dukungan orang tua diberikan untuk menanamkan rasa semangat pada remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan (Rosdiana, 2022). Orang tua sebagai keluarga berperan dalam setiap perilaku, sikap dan prestasi yang dicapai seorang anak. Keluarga merupakan suatu tatanan sosial yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang remaja, khususnya lingkungan sosial remaja. Karena pengaruh orang tua terhadap tumbuh kembang remaja sangat besar, maka orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan kecerdasan emosional pada remaja (Mahmuda *et al.*, 2022).

Jati diri remaja dapat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, dalam menumbuhkan ketangguhan dan ketahanan pada remaja sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi terhadap situasi yang sulit. Dukungan orang tua dan lingkungan yang positif dapat mendorong remaja dalam pembentukan keterampilan dan meningkatkan ketahanan pada remaja sehingga terbentuknya karakter pada diri remaja (Aini, 2022).

Dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang diterima dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai informasi yang menuntut remaja untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia (Simamora & Marbun, 2022).

Menurut pendapat Fredericksen & Petrus (2023) jika remaja memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan cenderung depresi, sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 Sukodadi. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk itu, peranan lingkungan terutama orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi dalam pembentukan emosional khususnya masa remaja.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik, Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi sebanyak 66 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, jumlah sampel pada penelitian adalah semua dari kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi yang berjumlah sebanyak 66 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Februari 2025 sampai dengan Maret 2025, Lokasi penelitian di SMA N 1 Sukodadi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, setelah data terkumpul peneliti melakukan *Editing, coding, scoring, tabulating* dan *uji spearman rank* dengan menggunakan SPSS. Variabel independent dari penelitian ini adalah dukungan orang tua., Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat kecerdasan emosional. Penelitian telah dinyatakan layak melalui persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomor 020/EC/KEPK–S1/01/2025.

## HASIL

### 1. Distribusi Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Pada Remaja Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi Bulan Februari 2025**

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presntase |
|-------------------------|-----------|-----------|
| Jenis Kelamin           |           |           |
| 1. Laki-laki            | 42        | 63,6%     |
| 2. Perempuan            | 24        | 36,4%     |
| Usia                    |           |           |
| 1. 16                   | 44        | 66,7%     |
| 2. 17                   | 21        | 31,8%     |
| 3. 18                   | 1         | 1,5%      |
| <b>Total</b>            | 66        | 100%      |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) remaja berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar (66,7%) remaja berusia 16.

### 2. Distribusi Dukungan Orang Tua Pada Remaja Siswa Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi.

**Tabel 2 Distribusi Siswa Berdasarkan dukungan orang tua pada remaja Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi Bulan Februari 2025**

| No | Dukungan Orang Tua | Frekuensi | Presentase  |
|----|--------------------|-----------|-------------|
| 1  | Rendah             | 10        | 15,2 %      |
| 2  | Sedang             | 14        | 21,2%       |
| 3  | Tinggi             | 42        | 63,6%       |
|    | <b>Total</b>       | <b>66</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) remaja memiliki dukungan orang tua tinggi.

3. Distribusi Kecerdasan Emosional Pada Remaja Siswa Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi

**Tabel 3 Distribusi Siswa Berdasarkan Kecerdasan Emosional pada remaja Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi Bulan Februari 2025**

| No | Kecerdasan Emosional | Frekuensi | Presentase  |
|----|----------------------|-----------|-------------|
| 1  | Rendah               | 10        | 15,2%       |
| 2  | Sedang               | 21        | 31,8%       |
| 3  | Tinggi               | 35        | 53%         |
|    | <b>Total</b>         | <b>66</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar (53%) remaja memiliki kecerdasan emosional tinggi.

4. Analisis Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Siswa Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Siswa Kelas XI-A1 & XI-A2 SMA N 1 Sukodadi Bulan Februari 2025**

| No | Dukungan Orang Tua | Tingkat Kecerdasan Emosional |              |           |              |           |            | Total     |             |
|----|--------------------|------------------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|------------|-----------|-------------|
|    |                    | Rendah                       |              | Sedang    |              | Tinggi    |            | N         | %           |
|    |                    | N                            | %            | N         | %            | N         | %          |           |             |
| 1  | Rendah             | 10                           | 100%         | 0         | 0%           | 0         | 0%         | 10        | 100%        |
| 2  | Sedang             | 0                            | 0%           | 10        | 71,4%        | 4         | 28,6%      | 14        | 100%        |
| 3  | Tinggi             | 0                            | 0%           | 11        | 26,2%        | 31        | 73,8%      | 42        | 100%        |
|    | <b>Total</b>       | <b>10</b>                    | <b>15,2%</b> | <b>21</b> | <b>31,8%</b> | <b>35</b> | <b>53%</b> | <b>66</b> | <b>100%</b> |

**Uji Spearman p:0,000 rs:0,710**

Berdasarkan table 4 dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman's (rho)* dan analisa menggunakan SPSS 25 didapatkan nilai koefisien korelasi spearman ( $r_s$ ) = 0,710 yang artinya hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 sukodadi memiliki korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat sesuai dengan kriteria Tingkat kekuatan korelasi dikatakan kuat apabila nilai  $r = 0,51-0,75$ . Sedangkan taraf signifikan yang diperoleh dari hasil analisa yaitu nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,000 dimana  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 Sukodadi.

## PEMBAHASAN

### Dukungan orang tua pada remaja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) remaja memiliki dukungan orang tua tinggi. Dukungan orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, memberikan perhatian dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan utama anak berupa rasa aman, nyaman, dan kasih sayang. Dukungan orang tua adalah sikap keluarga, penerimaan terhadap tindakan terhadap anggota keluarganya, orang tua adalah orang

suportif yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan apabila diperlukan seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental (Andi, 2022).

Dukungan diberikan oleh orang tua melalui pemberian saran mengenai segala tantangan atau permasalahan yang dihadapi remaja, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi nasehat ketika melakukan kesalahan, memberikan informasi seputar peluang yang dapat dimanfaatkan, serta membantu untuk beradaptasi dengan situasi yang lebih baik dan mudah. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan remaja dalam pembentukan mental dan emosional. Dukungan informasi merupakan jenis bantuan yang meliputi memberikan nasehat, memberikan saran, atau umpan balik yang bertujuan untuk membantu dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki dukungan orang tua tinggi yaitu remaja yang mendapatkan segala dukungan dari orang tua sehingga remaja akan merasa nyaman dan memiliki rasa terbuka untuk menceritakan setiap kejadian yang dialaminya setiap hari dan mengungkapkan masalahnya dengan orang tua jika menghadapi masalah. Begitu sebaliknya jika remaja yang memiliki dukungan orang tua yang rendah remaja lebih cenderung tertutup.

Kecerdasan emosional pada remaja

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar (53%) remaja memiliki kecerdasan emosional tinggi. Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu untuk mengembangkan diri dalam memenuhi kebutuhan psikologis yang diperlukan agar bisa menjadi individu yang cerdas secara emosional. Dengan kemampuan untuk mengenali emosi, seseorang dapat memilih pendekatan yang tepat untuk mengantisipasi emosi negatif yang bisa menjerumuskan dalam perilaku yang tidak benar. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung rawan dengan dorongan-dorongan impulsif untuk melakukan kenakalan. Remaja dengan kecerdasan emosional rendah lebih mampu mengarahkan energi emosinya ke arah hal-hal yang negatif untuk mencari perhatian serta tidak mampu memecahkan masalah di hadapinya (Yunia *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa remaja dapat meminimalisir perilaku negatif dengan memiliki kecerdasan emosional yang cukup, dengan begitu remaja akan dapat mengekspresikan emosinya atau perasaan yang ingin diungkapkan. Remaja yang mampu mengelola emosinya akan lebih mudah diterima di lingkungan sekitar, sedangkan remaja yang sulit mengelola emosinya akan mudah berperilaku negatif sehingga lingkungan sekitar sulit untuk menerima. Jika remaja tidak mampu mengelola emosi diri sendiri, tidak mampu memotivasi diri sendiri dan tidak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain maka dapat menimbulkan konflik yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan di masa depannya.

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis data terkait hasil penelitian terhadap remaja menyatakan bahwa hubungan dukungan orang tua dengan Tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 Sukodadi menunjukkan hasil yang signifikan ( $p = 0,000$ ) dimana  $p < 0,05$  dan didapatkan nilai ( $r_s = 0,710$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan Tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 Sukodadi dengan tingkat kekuatan hubungan kuat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Manalu, 2024) yang membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional. Selain itu, beberapa peneliti lainnya yang dilakukan (Yuniar & Darmawati, 2017) yang membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional.

Pada masa remaja akan mengalami perubahan emosi yang tentu mempengaruhi perilakunya, karena emosi merupakan pendorong perilaku manusia. Apalagi pada masa ini remaja kerap melakukan eksplorasi, gemar berekspresi, dan mencoba-coba dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Pada fase ini sering menghadapi krisis identitas, yang membuat mereka merasa bingung tentang jati diri mereka. Ketika mereka gagal menemukan siapa diri

mereka sebenarnya, dampak negatifnya bisa terasa tidak hanya di masa depan, tetapi juga dalam kehidupan yang mereka jalani saat ini. Untuk itu dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan emosional remaja (Yunia *et al.*, 2019). Dukungan emosional yang kuat dari orang tua, seperti perhatian, kasih sayang, dan empati, terbukti memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan kecerdasan emosional (Aulia *et al.*, 2021).

Pentingnya peran aktif orang tua dalam berbagai aspek kehidupan remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional mereka, keterlibatan ini dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan remaja (Lailah *et al.*, 2024). Interaksi keluarga yang tidak mendukung dapat membahayakan kesehatan mental remaja. Remaja yang tidak menerima dukungan dari orang tua cenderung lebih mudah terjerumus dalam perilaku negatif (Murtadlo & Widhyahrini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar remaja memiliki dukungan orang tua tinggi dengan kecerdasan emosional tinggi, sehingga remaja mampu mengelola emosi dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan sebagian kecil remaja memiliki dukungan orang tua sedang dengan kecerdasan emosional kurang. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi juga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua semakin rendah juga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja

## **SIMPULAN**

Dukungan dari orang tua mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada remaja, Semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi juga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua semakin rendah juga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja. Dan dapat disimpulkan dari hasil Analisa data yang dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara antara dukungan orang tua dengan Tingkat kecerdasan emosional pada remaja kelas XI SMA. Berdasarkan nilai koefisien korelasi spearman dapat diartikan hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di SMA N 1 sukodadi memiliki korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, P. N. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja Smp Negeri Di Kecamatan Ngrambe. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(2), 38–45. <https://doi.org/10.22460/quanta.v6i2.3040>.
- Andi, Z. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–167. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.493>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fredericksen, A., & Petrus, R. (2023). Peran Parent Adolescent Relationship Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 4(2), 108–120. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Lailah, S., Fifi, U., Safitri, U., Sugiarti, R., Erlangga, E., Psikologi, F., Negeri, U., & Emosional, K. (2024). *Kajian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan*. 6(2), 318–330.
- Mahmuda, S., Lubis, S. A., & Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1860–1867. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.963>

- Manalu, D. M. (2024). *Kecerdasan Emosional Pada Remaja Awal Di Asrama Putri St . Theresia Medan Skripsi Oleh : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5848>.
- Rosdiana, N. laila. (2022). *Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang The Effect of Family Support On The Emotional Intellegence Of Adolescents in Online Learning in Deli Serdang Regency*. 6(1), 24–32.
- Simamora, R., & Marbun, Y. M. R. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 7(2), 10–16. <https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5138>.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484.
- Yuniar, D., & Darmawati, I. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.79>.